

PENINGKATAN EDUKASI EKONOMI KREATIF MELALUI PANCAKE TALA GUNA MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT JENETALLASA KABUPATEN JENEPONTO

Amaliyah*¹, Rezky Amalia Syafiin², dan Kun Arfandi Akbar Anzari²

**e-mail: amaliyah.recht26@gmail.com*

- 1) Fakultas Hukum, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- 2) Mahasiswa Fakultas Hukum, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Diserahkan tanggal 13 September 2018, disetujui tanggal 18 Oktober 2018

ABSTRAK

Potensi lokal merupakan suatu aset nasional yang jika dimanfaatkan secara maksimal dapat menambah pendapatan nasional untuk kesejahteraan rakyat. Namun, masyarakat Indonesia masih didominasi oleh kalangan yang secara praktis masih berada pada garis kemiskinan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan angka kemiskinan meningkat hingga 28,95 juta atau mencapai 12.25 persen dari total penduduk di Indonesia. Salah satu penyebabnya, yaitu kurangnya sosialisasi dan penerapan pendidikan ekonomi kreatif di lingkungan masyarakat yang berada di wilayah pelosok (tertinggal), misalnya Kabupaten Jeneponto di Provinsi Sulawesi Selatan yang dikategorikan daerah tertinggal oleh Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional yang memiliki beragam potensi lokal diberbagai sektor diantaranya perkebunan, yaitu Pohon Lontar atau pohon *tala*. Pohon Lontar merupakan sumber komoditas penunjang ekonomi bagi masyarakat Desa Jenetallasa. Ironisnya, masyarakat setempat mengelolanya hanya menjadi gula merah dan minuman keras/tuak. Produk minuman kegemaran masyarakat Jeneponto kurang mendukung pembangunan ekonomi masyarakat Jenetallasa, maka diperlukan sebuah inovasi kreatif dan inovatif bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, tim menggagas program Pengabdian Masyarakat dengan judul "Peningkatan Edukasi Ekonomi Kreatif Melalui *Pancake Tala* sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat Jenetallasa", sebuah program yang dapat membentuk masyarakat yang memiliki jiwa *entrepreneurship* dan kompetitif dengan pemberian edukasi terkait ekonomi kreatif. Sehingga tidak hanya terbatas pada pengolahan gula merah dan tuak saja, tapi dapat lebih kreatif mengelola buah pohon *tala* menjadi produk berupa *Pancake Tala* yang bernilai ekonomis. Hal ini menjadi program baru dalam pemanfaatan pohon lontar dan peningkatan daya saing industri pangan di Kabupaten Jeneponto khususnya masyarakat Bangkala.

Kata Kunci: Ekonomi kreatif, pancake Tala, Jeneponto.

ABSTRACT

Local potential is a national asset which if utilized maximally can increase national income for the welfare of the people. However, the Indonesian people are still dominated by those who are practically still on the poverty line. Data from the Central Bureau of Statistics shows that the poverty rate increased to 28.95 million or reached 12.25 percent of the total population in Indonesia. One of the causes is the lack of socialization and the application of creative economic education in the community in remote areas, for example Jeneponto District in South Sulawesi Province which is categorized as underdeveloped by the Ministry of National Planning and Development which has various local potentials in various sectors including plantations, namely Lontar Tree or tuning tree. Lontar Tree is a source of economic supporting commodities for Jenetallasa Village people.

Ironically, the local community manages it only into brown sugar and liquor/wine. The Jeneponto community's favorite beverage products do not support the Jenetallasa community's economic development, so a creative and innovative innovation is needed for the local community. Therefore, the team initiated a Community Service program entitled "Increasing Creative Economic Education through Pancake Tuning as an effort to realize the economic independence of the Jenetallasa community", a program that can form a community that has an entrepreneurial and competitive spirit by providing education related to the creative economy. So that it is not only limited to the processing of brown sugar and palm wine, but can be more creative in managing the fruit of the tala tree into a product in the form of Pancake Tala that has economic value. This has become a new program in the utilization of palm trees and an increase in the competitiveness of the food industry in Jeneponto, especially the Bangkala people.

Keywords: Creative economy, Pancake Tala, Jeneponto.

PENDAHULUAN

Potensi lokal merupakan suatu aset nasional yang jika dimanfaatkan dengan maksimal dapat menambah pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Apabila berbicara mengenai potensi lokal, Indonesia yang merupakan negara dengan sumber kekayaan alam yang melimpah tentulah memiliki banyak potensi lokal yang ada di setiap daerah (Sainuddin, 2002). Namun, fakta memperlihatkan bahwa masyarakat Indonesia masih didominasi oleh kalangan yang secara praktis masih berada pada sebuah garis kemiskinan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan angka kemiskinan meningkat hingga 28,95 juta atau mencapai 12,25 persen dari total penduduk di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2015). Hal ini terjadi bukan semata-mata berasal dari pengaruh aspek perekonomian, melainkan adanya gabungan permasalahan yang melibatkan berbagai aspek seperti persoalan politik, sosial dan budaya serta sumberdaya manusia (Hnr, 2012).

Paradigma dan pola pikir masyarakat di era ini yang juga menjadi salah satu momok dari adanya keterpurukan ekonomi. Masyarakat pada umumnya hanya bersandar pada kegiatan yang sudah ada tanpa adanya proses pembaharuan ataupun penambahan ide-ide kreatif terhadap apa yang telah menjadi sumber pendapatannya (Sainuddin, 2002). Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pendidikan ekonomi kreatif. Menurut data dari Menteri Perdagangan, Ekonomi kreatif sendiri adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama (Sandi, 2006).

Kurangnya penerapan pendidikan ekonomi kreatif di wilayah tertinggal, dapat ditinjau pada kondisi masyarakat yang hidup di Desa Jenetallasa Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, dimana tergambaran realitas sosial yang mengganjal. Kecamatan Bangkala terkenal sebagai sektor penghasil pohon lontar (tala) terbesar

di Kabupaten Jeneponto, khususnya di desa Jenetallasa. Akan tetapi, masyarakat di desa tersebut hanya menganggap dan membudayakan pengolahan pohon *tala* sebatas pembuatan tuak (minuman sejenis *khamr*) dan gula merah, olahan inilah yang diandalkan memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat sehari-hari (Hasniman, 2014). Tidak heran jika masyarakat Desa Jenetallasa tetap berada pada garis kemiskinan dan tidak ada jaminan untuk menghasilkan lapangan pekerjaan yang lebih membantu masyarakat.

Maka berangkat dari permasalahan tersebut, penulis berupaya untuk memberikan solusinya yakni melalui program Peningkatan Edukasi Ekonomi Kreatif Melalui *Pancake Tala*, dimana masyarakat dapat dibentuk menjadi manusia yang memiliki jiwa *entrepreneurship* dan kompetitif dengan pemberian edukasi terkait ekonomi kreatif yang sangat menjanjikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat. Sehingga tidak hanya terbatas pada pengolahan tuak dan gula merah saja, tapi dapat lebih kreatif mengelola buah *tala* menjadi produk berupa *Pancake Tala* yang bernilai ekonomis.

Produk yang dibuat oleh masyarakat Desa Jenetallasa melalui hasil edukasi ekonomi kreatif yang diberikan ini nantinya dapat menjadi sarana memenuhi kebutuhan dan secara ekonomi makro, produk ini dapat membentuk sebuah usaha rumahan yang dapat dikelola langsung oleh masyarakat Desa Jenetallasa Kecamatan Bangkala itu

sendiri. Melihat realita sosial dan potensi alam yang sebenarnya dapat dikembangkan dalam masyarakat Desa Jenetallasa Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ini maka kemandirian ekonomi dapat diwujudkan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam menjalankan Program Peningkatan Edukasi Ekonomi Kreatif Melalui *Pancake Tala* ini memiliki beberapa metode pelaksanaan yang terdiri dari 4 (empat) bagian yaitu pengenalan dan pemantauan lokasi, *interactive socialization project, practice directly of pancake tala* dan peresmian sebagai pengakuan, dan berikut penjelasannya:

1. Pengenalan dan Pemantauan Lokasi

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program Peningkatan Edukasi Ekonomi Kreatif ini berupa pengenalan secara langsung wilayah yang akan menjadi objek kajian atau penelitian yang dilakukan (wilayah yang akan diberdayakan), dan dilakukan pula pemantauan lokasi di desa Jenetallasa, baik dari pemantauan masyarakat, pemantauan sarana dan prasarana sosialisasi dan pelatihan, pemantauan potensi lokal serta keadaan atau kondisi psikology masyarakat setempat. Metode ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada saat cek lokasi dan pendataan masyarakat (Pra Pelaksanaan Program Peningkatan Edukasi Ekonomi Kreatif Melalui *Pancake Tala*).

2. *Interactive Socialization Project*

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini berupa pengenalan secara langsung wilayah yang akan menjadi objek kajian atau penelitian yang dilakukan (wilayah yang akan diberdayakan), dan dilakukan pula pemantauan lokasi di desa Jenetallasa, baik dari pemantauan masyarakat, pemantauan sarana dan prasarana sosialisasi dan pelatihan, pemantauan potensi lokal serta keadaan atau kondisi psikology masyarakat setempat. Metode ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada saat cek lokasi dan pendataan masyarakat (Pra Program Peningkatan Edukasi Ekonomi Kreatif Melalui *Pancake Tala*).

3. *Practice Directly of Pancake Tala*

Metode ini ialah pemberian pemahaman dan pengetahuan secara langsung terkait prosedural pembuatan *Pancake Tala* melalui teknik prosiding berupa tutorial yang diperankan dan diperagakan oleh tim pelaksana program (Peneliti), dimana setelah menyaksikan tutorial, masing-masing kelompok usaha langsung mempraktekkan untuk membuat sendiri *Pancake tala* yang didampingi setiap timnya oleh satu orang anggota pelaksana. Praktek pembuatan *Pancake Tala* secara langsung ini sendiri dilakukan sebanyak empat kali, dan diakhir dilakukan evaluasi untuk menentukan ke-lompok usaha yang memiliki kreatifitas dalam menyajikan *Pancake Tala*.

4. Peresmian sebagai Pengakuan

Metode ini ialah bagian dari proses pelaksanaan Program Peningkatan Edukasi Ekonomi Kreatif Melalui *Pancake Tala*, yaitu pada saat pamrena dilakukan, sekaligus dirangkaikan dengan peresmian oleh aparat pemerintahan Kabupaten Jeneponto dan Desa Jenetallasa, dengan dalih bahwa setelah dipamerkan dan diresmikan maka *Pancake Tala* desa Jenetallasa dapat dikenal dan mendapat pengakuan secara resmi oleh pihak Pemerintahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya masyarakat Desa Jenetallasa menggantungkan hidupnya sebagai seorang petani. Selain sebagai petani, masyarakat setempat juga memanfaatkan pohon lontar atau pohon tala untuk menambah penghasilan. Jika berkunjung ke desa ini, hampir setiap keluarga memiliki pohon tala yang mereka tanam dibelakang rumahnya. Ada juga yang memang menanam pohon tala dengan jumlah yang banyak diatas tanah luas sehingga dapat dikatakan sebagai kebun tala. Pohon tala merupakan kekayaan potensi lokal yang dimiliki masyarakat Desa Jenetallasa. Desa Jenetallasa sendiri adalah salah satu dari empat belas desa yang terletak di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Sebuah kabupaten yang satu-satunya berada pada kategori daerah tertinggal (Badan Pusat Statistik, 2016).

Pemanfaatan pohon tala sendiri sudah ada sejak zaman dahulu. Terkhusus masyarakat lokal Desa Jenetallasa mereka menggunakan daun lontar sebagai material pengganti kertas untuk menulis dan sebagai bahan anyaman. Selain itu, pohon tala adalah salah satu sumber komoditas penunjang ekonomi bagi masyarakat Desa Jenetallasa. Ironisnya, masyarakat setempat mengelolanya menjadi minuman keras yang lebih dikenal dengan sebutan "*ballo*". Hingga produk minuman kegemaran masyarakat Jeneponto ini kadang-kadang menjadi pemicu timbulnya tindak kriminal yang lebih besar seperti perkelahian, pembunuhan bahkan pencurian. Karena minuman khas ini menjadi minuman tidak produktif untuk pendukung pembangunan Desa Jenetallasa (Hasniman, 2014).

Dilain sisi, kehidupan masyarakat Jenetallasa terbilang paling membutuhkan perhatian lebih oleh Pemerintah setempat dibandingkan 13 desa lainnya di Kecamatan Bangkala. Akses untuk menuju Desa Jenetallasa pun sangat minim dan jalanan yang ditempuh telah menggambarkan bahwa desa ini kurang mendapat respon dari pemerintah. Walaupun terkenal sebagai penghasil pohon tala terbesar di Kecamatan Bangkala, namun desa ini yang berada pada ambang batas tingkat kemiskinannya dibanding desa lainnya. Kurangnya tingkat pendidikan juga menjadi faktor wilayah ini terus menjadi langganan kemiskinan setiap

tahunnya (Hnr, 2012). Selain itu, masyarakat hanya terbatas pada pengelolaan pohon tala sebagai *nirah* dan gula merah saja, hal ini membuktikan kurangnya pendidikan ekonomi kreatif di Desa Jenetallasa. Sebagai wilayah yang dengan taraf perekonomian yang rendah ini, maka diperlukan sebuah solusi yang kreatif dan inovatif bagi masyarakat setempat dalam mengelola pohon lontar tersebut. Inovasi yang dibutuhkan tentu harus selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Jeneponto terkhusus masyarakat Desa Jenetallasa.

Sebelum mengetahui hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan program, maka perlu diketahui bahwa dari 15 indikator ketercapaian target, Program Peningkatan Edukasi Ekonomi Kreatif Melalui *Pancake Tala* sudah mencapai keberhasilan dengan rata-rata yang yang baik (Tabel1).

Dalam Tabel 1 telah tergambarkan proses ketercapaian pelaksanaan program ini terdiri dari 15 tahapan, dimana dari keseluruhan tahapan tersisa empat tahap yang masih dalam proses penyelesaian, yaitu melakukan uji kelayakan 20%, mengajukan pendaftaran hak merek 5%, menyusun artikel 50% dan penyusunan akhir 85%. Sehingga dari 100% ukuran ketercapaian pelaksanaan program ini baru 88% yang telah dilakukan, sisanya ialah 12% dalam tahap untuk dirampungkan.

Tabel 1. Ketercapaian Target Program

No.	Target	Ketercapaian 100%	
		Tercapai	Belum
1.	Melakukan peninjauan Desa Jenetallasa	100%	-
2.	Mengadakan diskusi dan kerjasama dengan Kepala Desa	100%	-
3.	Pendataan masyarakat	100%	-
4.	Menyusun jadwal kegiatan program	100%	-
5.	Penyusunan dan pemantapan materi Sosialisasi	100%	-
6.	Menyelenggarakan sosialisasi di kantor Desa	100%	-
7.	Pembagian Kelompok Usaha	100%	-
8.	Pembelian alat dan bahan Pelaksanaan Program Peningkatan Edukasi Ekonomi Kreatif	100%	-
9.	Melakukan praktek pembuatan <i>Pancake Tala</i>	100%	-
10.	Evaluasi Produk dari Pelaksanaan Program	100%	-
11.	Mengadakan Pameran dan Peresmian Usaha	100%	-
12.	Melakukan Uji Kelayakan	-	20%
13.	Mengajukan Pendaftaran Hak Merek	-	5%
14.	Menyusun Artikel Ilmiah	-	50%
15.	Laporan Akhir	85%	-
Jumlah		88 %	12 %

Program Peningkatan Edukasi Ekonomi Kreatif Melalui *Pancake Tala* ini adalah program pengabdian yang dilakukan selama beberapa minggu yang terhitung menjadi delapan kali pertemuan, maka berdasarkan hasil pengamatan sebelum terlaksana dan setelah dilakukan beberapa rangkaian kegiatan di desa Jenetallasa, dapat disimpulkan hasil yang telah dicapai oleh penyelenggaraan program ini yaitu sesuai dengan harapan atau target luaran yang telah diajukan sebelumnya, hasil yang tercapai tersebut antara lain:

1. Masyarakat Paham akan Pengetahuan Ekonomi Kreatif

Masyarakat yang telah didata sebelumnya dan setuju ikut bergabung dengan

program ini sedari awalnya tidak mengetahui tentang edukasi ekonomi kreatif dan apa potensi lokal yang dimiliki wilayahnya. Tetapi setelah dilaksanakannya *Interactive Socialization Project* ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, dimana masyarakat sudah paham akan arti dari ekonomi kreatif, mengetahui sebenarnya desa Jenetallasa memiliki potensi lokal yang perlu dikembangkan dan dikelola secara kreatif dan inovatif.

2. Terbentuknya Kelompok Usaha

Dalam pelaksanaan program ini juga telah dibentuk sebuah kelompok usaha di desa Jenetallasa, dimana kelompok usaha yang telah terbentuk yaitu ada lima kelompok dengan masing-masing beranggotakan tujuh

orang dari perwakilan sepuluh dusun yang terdapat dalam ruang lingkup desa Jenetallasa, dan melihat perkembangannya serta himbauan secara terus menerus, terbukti beberapa kelompok usaha telah banyak memiliki pesanan baik untuk kegiatan pemerintahan desa ataupun pernikahan setempat, hal ini membuktikan bahwa kelompok usaha yang terbentuk telah aktif berjalan dan sesuai dengan harapan.

3. Memiliki Produk Khas Jenetallasa (Jeneponto).

Produk *Pancake Tala* ini juga merupakan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program di desa Jenetallasa, hal ini dikarenakan produk *Pancake Tala* yang dibuat telah mendapat persetujuan dan diresmikan oleh pemerintah setempat. Bukan hanya itu, produk ini menjadi komoditi khas dari desa Jenetallasa dikarenakan hanya masyarakat Jenetallasa yang mengetahui prosedur pembuatannya, dan hanya masyarakat Jenetallasa pula yang sekarang sedang giat memproduksinya. Hal lainnya, alasan ini dapat dikategorikan sebagai produk khas dari Jenetallasa, karena hingga saat ini belum ada pihak atau wilayah yang telah membuat produk semacam ini dan belum ada yang mendaftarkan sebagai hak merk bagi produk yang semacam ini.

4. Adanya Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi

Point yang penting dalam pelaksanaan Program Peningkatan Edukasi Ekonomi

Kreatif Melalui *Pancake Tala* selama delapan kali pertemuan ini ialah meminimalisir kemiskinan di desan Jenetallasa, dimana produk ini telah dijual pada saat pameran dan dijual sesuai dengan pesanan oleh konsumen yang diterima masing-masing kelompok usaha yang telah dibentuk. Dengan kata lain, pendapatan dari penjualan *Pancake Tala* ini sudah menjadi salah satu penghasilan bagi masyarakat desa Jenetallasa, dan secara gramatikal sudah dapat dikategorikan bahwa ini adalah upaya untuk meminimalisir kemiskinan dan upaya mewujudkan kemandirian ekonomi di desa Jenetallasa.

SIMPULAN

Kurangnya pendidikan ekonomi kreatif kepada masyarakat menjadi salah satu faktor tidak terwujudnya kemandirian ekonomi yang berujung pada kemiskinan. Desa Jenetallasa yang terletak di Kabupaten Jeneponto yang memiliki potensi lokal berupa pohon *tala* juga mengalami hal ini. Pemanfaatan potensi lokal yang hanya sebatas memproduksi tuak dan gula merah belum mampu mengantarkan Desa Jenetallasa pada titik kemandirian ekonomi.

Hadirnya Program Pembuatan *Pancake Tala* ini sebagai sebuah edukasi ekonomi kreatif dalam pengolahan dan pemanfaatan pohon *tala* telah membawa perubahan dari sisi ekonomi masyarakat Jenetallasa, antara lain: adanya pemahaman masyarakat tentang ekonomi kreatif, terbentuknya

Amaliyah, Rezky Amalia Syafiin, Dan Kun Arfandi Akbar Anzari: Peningkatan Edukasi Ekonomi Kreatif Melalui Pancake Tala Guna Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Jenetallasa Kabupaten Jeneponto.

kelompok usaha, terciptanya produk khas dari Desa Jenetallasa, dan adanya lapangan pekerjaan baru yang terbentuk sebagai wujud kemandirian ekonomi masyarakat Jenetallasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhir kata, kami sebagai tim Penulis dan Pelaksana Program mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) yang telah memberikan bantuan hibah dalam bentuk dana agar terlaksananya program ini. Pemerintah Kabupaten Jeneponto yang telah memberikan izin melaksanakan program ditempat tersebut serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan kami.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2015, *Jumlah Kemiskinan di Indonesia*, Badan Pusat Statistika, At

Available

<http://www.bps.ri.com/2015/data-masyarakat-miskin-tahun-2015>.

Hasniman. 2014. *Profil Kabupaten Jeneponto*. Makassar: Pusat Litbang Jeneponto. At *Available*

<http://www.puslitbang.jeneponto.co.id/98910/2014/js8i011/profil-jeneponto>.

Hnr, 2012, *Pengertian Lingkaran Setan Kemiskinan*, *Online News*, At *Available*

http://www.kompasiana.com/nemmen/lingkaransetankemiskinan_5529cc2a6ea8348824552d0f

Sainuddin, 2002, *Pemanfaatan Sumber Daya Alam, Potensi Lokal Indonesia*, Banten: PT. Nusa Jaya Tjipta.

Sandi, 2006, *Pengertian Ekonomi Kreatif*, *Online News*, At *Available*
<http://www.jakartapost.co.id/09022006/uhdeujw92/ekonomi-kreatif-untuk-masyarakat-Indonesia>.